

Reksa Dana Indeks Eastspring IDX ESG Leaders Plus



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 November 2021
No. Pernyataan Efektif	S-1360/PM.21/2021
Tanggal Peluncuran	12 Januari 2022
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Indeks
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 56,35 Miliar
NAB/Unit	Rp 1.006,07
Kode ISIN	IDN000473709
Tolok Ukur	IDX ESG Leaders Index
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 milyar unit
Min. Investasi Awal	IDR 10.000
Min. Investasi Selanjutnya	IDR 10.000
Min. Penjualan Kembali	IDR 10.000

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 3% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko nilai tukar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko pembubaran dan likuidasi
5. Risiko Transaksi melalui Sistem Elektronik
6. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
7. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
8. Risiko operasional
9. Risiko penilaian (valuasi)
10. Risiko perubahan peraturan
11. Risiko Penyesuaian portfolio Efek dengan Indeks Acuan (Tracking Error)
12. Risiko terkait dengan Indeks IDX ESG Leaders

TUJUAN INVESTASI

untuk memberikan potensi tingkat pertumbuhan investasi yang berbasis dari kinerja Indeks IDX ESG LEADERS

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



KEBIJAKAN INVESTASI



Efek bersifat ekuitas



Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDESGL_A	-2,53%	2,38%	-2,27%	7,42%	N/A	N/A	-0,25%	0,61%
Tolok Ukur	-1,11%	6,09%	4,71%	18,18%	N/A	N/A	6,22%	20,65%

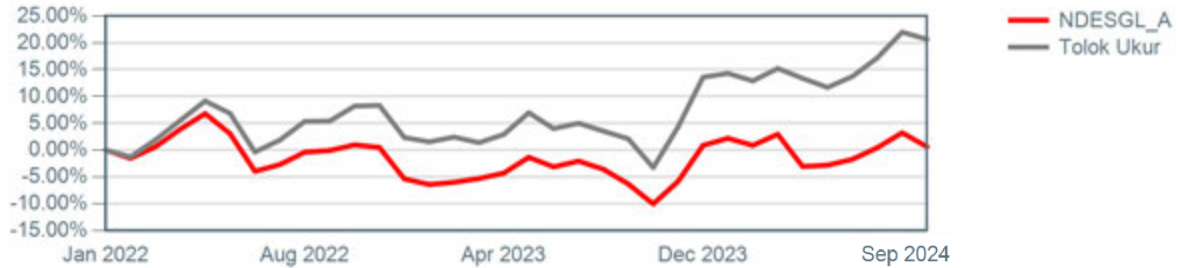
Kinerja Bulan Tertinggi

Des 2023 7,12%

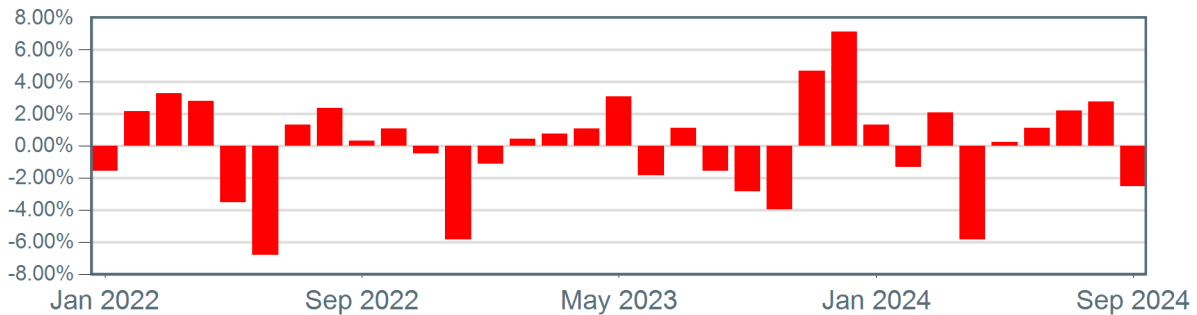
Kinerja Bulan Terendah

Jun 2022 -6,81%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK CENTRAL ASIA Tbk	15.04%
2. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	11.92%
3. BANK NEGARA INDONESIA Tbk	8.63%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	14.68%
5. BARITO PACIFIC Tbk	2.09%
6. BUMI SERPONG DAMAI TBK	2.07%
7. GOTO GOJEK TOKOPEDIA Tbk	14.14%
8. JASA MARGA (PERSERO) Tbk	4.14%
9. PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK	2.59%
10. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	7.10%

ULASAN PASAR

Di bulan September, Indeks harga saham Indonesia melemah, sementara mata uang Rupiah terapresiasi sebesar +2,1% MoM. Dikeluarkannya BREN dari FTSE secara tiba-tiba dan rotasi aliran dana ke China seiring pemerintah China mengumumkan rangkaian stimulus menyebabkan Indeks saham ESG Leader melemah -1,41% dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar -1,86%. Rata-rata nilai perdagangan harian tercatat IDR 11,5 triliun. Investor asing mencatatkan net inflow sebesar IDR 21,9 triliun. Sektor technology memiliki kinerja terbaik, sedangkan sektor infrastructure mengalami kinerja terburuk pada bulan September. Bank Indonesia memangkas suku bunga kebijakannya sebesar 25bps menjadi 6% dan kini memperkirakan tiga kali penurunan suku bunga The Fed tahun ini dengan total 75bps vs 50bps sebelumnya. Defisit fiskal melebar menjadi IDR 153,7 triliun (0,7% PDB) pada 8M24, disebabkan oleh belanja modal dan barang yang lebih tinggi. Surplus perdagangan barang melampaui perkiraan sebesar USD 2,9 miliar pada bulan Agustus (vs konsensus USD 1,9 miliar). Ekspor tumbuh 7,13% YoY, didorong oleh komoditas, sementara impor naik 9,46% YoY karena impor bahan baku turun tajam. PMI manufaktur meningkat tipis menjadi 49,2 pada bulan September dari 48,9 pada bulan Agustus, penurunan produksi dan permintaan baru masih membayangi sektor manufaktur Indonesia.